

Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Lembah Dewi Andini^{1*}, Muhammad Azzaki², Reiza Basariadi³, Sistya Rachmawati⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti

Email: ²mazzaki14@gmail.com, ³bdi.reza01@gmail.com,

⁴sistya.rachmawati@stietribhakti.ac.id

corresponding author e-mail: ^{1}lembahdewiandini@stietribhakti.ac.id

Article Info	Abstract
Keywords: ○ Financial Distress ○ Firm Size ○ Auditor Switching	<i>This study aims to determine the effect of financial distress and firm size on auditor switching. The independent variables in this study are financial distress and firm size. The dependent variable is auditor switching. The research method uses quantitative methods. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017- 2021. The sample of this study were 44 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results showed that profitability measured by Debt Equity Ratio (DER) did not significant on Auditor Switching and Firm Size measured by (Ln total assets) had a significantly effect on Auditor Switching.</i>
Article History	
Received : 06-03-2023 Revised : 07-04-2023 Accepted : 07-04-2023	
 Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor keuangan yang menjadi salah satu penopang pertumbuhan perekonomian Indonesia (Faisal, 2018). Baik bagi masyarakat menengah ke bawah maupun masyarakat kelas menengah ke atas. Sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi melalui *saving* atau investasi dengan yang memerlukan dana melalui kredit. Seperti semua lembaga laba, tentunya bank harus mencari pertumbuhan yang menguntungkan dan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dengan cara meningkatkan profitabilitas bank, meningkatkan nilai perusahaan dan di sisi lain, meningkatkan kompensasi eksekutif dan meningkatkan masa kerja (Suciyanah et al., 2022).

Salah satu aktivitas perbankan yaitu *Saving* dan investasi menjadi penopang utama aliran dana pada bank. Padahal investasi atau penanaman modal itu sendiri dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara (Faisal et al., 2021; Faisal & Sudibyo, 2020). Keputusan investasi dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan, Pelaporan keuangan bertujuan untuk

mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam membantu pengguna untuk membuat keputusan bisnis yang relevan bagi perusahaan untuk mempertahankan serta meningkatkan kembali posisi dan kinerjanya. Hal ini mengartikan bahwa seluruh informasi yang menggambarkan keuangan dan keadaan ekonomi yang mempengaruhi perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan, dimana pihak manajemen memiliki hak prerogatif mengungkapkan data dalam laporan keuangan tersebut (Astari et al., 2022). Pengetahuan dan kemahiran manajer dalam bisnis berfungsi sebagai kunci bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat meyakinkan dan membantu para pengguna laporan untuk mengambil sebuah keputusan (Citra, 2019).

Sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 46 perusahaan, yang terdiri dari bank konvensional maupun syariah. Penelitian ini mengambil sampel dari industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan 2021.

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2021

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
1	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia	08 Agustus 2003
2	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk	22 Desember 2014
3	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia	09 Januari 2020
4	ARTO	PT. Bank Jago Tbk	12 Januari 2016
5	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk	15 Juli 2002
6	BACA	PT. Bank Capital Indonesia	04 Oktober 2007
7	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	03 Mei 2000
8	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk	08 Juli 2006
9	BBKP	PT. Bank Bukupoint Tbk	10 Juli 2006
10	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	08 Juli 2013
11	BBNI	PT. Bank BNegara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
12	MASB	PT. Bank Multiara Sentosa Tbk	30 Juni 2021
13	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
14	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
15	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk	13 Januari 2015

16	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	25 Juni 1997
17	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia	06 Desember 1989
18	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13 Juli 2001
19	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk	12 Mei 2016
20	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2014
21	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	8 Juli 2010
22	BJTM	PT. Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
23	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002
24	BMAS	PT. Bank Maspoint (Persero) Tbk	11 Juli 2013
25	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
26	BNBA	PT. Bank Bumi Artha Tbk	31 Desember 2009
27	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
28	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
29	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
30	BRIS	PT. Bank Syariah Tbk	09 Mei 2018
31	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk	13 Desember 2010
32	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk	01 Mei 2002
33	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk	12 Maret 2008
34	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	08 Mei 2018
35	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	30 Juni 1999
36	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk	11 Juli 2014
37	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
38	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
39	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	3 Juli 2007
40	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	17 April 2000
41	BBSI	PT. Krom Bank Indonesia	07 September 2020
42	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
43	NOBU	PT. Bank National Nobu Tbk	20 Mei 2013
44	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
45	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15 Januari 2014
46	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	15 Desember 2006

Auditor switching merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya kewajiban rotasi auditor maupun KAP. *Auditor switching* dimaksudkan untuk menjaga independensi auditor agar selalu objektif dalam mengaudit laporan keuangan klien (Tjahjono & Khairunissa, 2021). Kementerian Keuangan memaparkan tiga kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018. Hal itu akhirnya berujung sanksi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Adapun, laporan keuangan tersebut diaudit oleh AP. Sebelumnya, laporan keuangan Garuda Indonesia menuai polemik. Hal itu dipicu oleh penolakan dua komisaris Garuda Indonesia untuk mendatangi persetujuan atas hasil laporan keuangan 2018. Keduanya memiliki perbedaan pendapat terkait pencatatan transaksi dengan Mahata senilai US\$239,94 juta pada pos pendapatan. Pasalnya, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018. Ketiga kelalaian yang dilakukan. Pertama, AP bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Sebab, AP ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Sehingga AP tersebut melanggar Standar Audit (SA) 315. Kedua, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. Ini disebutnya melanggar SA 500. Terakhir, AP juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, dimana hal ini melanggar SA 560 (sumber CNN Indonesia).

Auditor switching bisa terjadi karena perusahaan mengalami kesulitan keuangan, atau mengalami *financial distress* dalam perusahaannya. *Financial distress* adalah kondisi keuangan perusahaan sedang mengalami kesulitan. Kondisi kesulitan keuangan sangat berpengaruh terhadap pergantian KAP karena perusahaan yang bangkrut akan lebih sering melakukan pergantian auditor dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bangkrut. Dengan demikian perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung akan mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang kondisi keuangannya sehat (Priyatna & Pramono, 2015b).

Berdasarkan penelitian (Tjahjono & Khairunissa, 2021), (Romli et al., 2022), (Dejan & Nurbaiti, 2020), mengatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Sedangkan menurut, (Astuty et al., 2021a), (Priyatna & Pramono, 2015a), (Sarumaha et al., 2020), (RAHMAN, 2018), (Dewi, 2017), (Dianti, 2020) mengatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Serta menurut penelitian (Wicaksono, 2016), mengatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya (Lestari et al., 2022). Oleh sebab itu, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, didukung oleh beberapa hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Menurut (Ivan et al., 2018), (Mulya & Akt, 2016), (Ilhamsyah et al., 2020), dan (Pratama &

Ardiati, 2022) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Berdasarkan penelitian (Simalango & Siagian, 2022) (Sinarto & Wenny, 2018), (Jayanti et al., 2020), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Berdasarkan penelitian (Arifin, 2017) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Sedangkan berdasarkan penelitian (Halim, 2021) dan (Luthfiyati, 2016) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *Auditor Switching*.

TINJAUAN PUSTAKA

Auditor Switching

Menurut (Luthfiyati, 2016) *Auditor Switching* merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya kewajiban rotasi auditor maupun KAP. *Auditor Switching* dimaksudkan untuk menjaga independensi auditor agar selalu objektif dalam mengaudit laporan keuangan klien. *Auditor Switching* dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). *Auditor Switching* yang bersifat *mandatory* terjadi disebabkan karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Hal ini terjadi jika perusahaan mengganti KAP yang telah mengaudit perusahaan selama masa yang telah ditetapkan, karena hal tersebut bersifat memaksa dan perusahaan melakukan hal ini karena ingin mematuhi peraturan wajib yang telah ditetapkan dan berlaku di Indonesia. *Auditor Switching* bersifat *voluntary* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor – faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Adapun menurut (Ivan et al., 2018) *Auditor switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dapat terjadi secara wajib ataupun sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika *auditor switching* terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, perubahan manajemen, perubahan *ownership*, ukuran perusahaan, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee* audit, kualitas audit, opini audit dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib disebabkan karena adanya peraturan di Indonesia yang mewajibkan pergantian auditor. Sedangkan menurut (Romli et al., 2022) *Auditor switching* adalah pergantian Auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien pada periode tahun selanjutnya guna menjaga independensi dan objektivitas seorang auditor. *Auditor Switching* diartikan sebagai rotasi auditor secara berkala yang dilaksanakan oleh emiten untuk mengurangi adanya tindakan *fraud* pada perusahaan. Jadi *auditor switching* dapat diartikan sebagai pergantian auditor yang dilakukan secara berkala guna menjaga independensi seorang auditor sehingga mengurangi adanya tindakan *fraud* pada perusahaan.

Peneliti menyimpulkan *Auditor Switching* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah atau melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor dilakukan sebagai salah satu cara untuk mempertahankan kredibilitas independensi seorang auditor dan keandalan laporan keuangan perusahaan. *Auditor Switching* terbagi menjadi dua argumen. Kebijakan dari korporasi terkait (sukarela), yakni *auditor switching* dikerjakan atas

kemauan korporasi itu sendiri sehingga sifat pergantiannya adalah suka rela (*voluntary*). Bilamana *auditor switching* dikerjakan sebab adanya peraturan pemerintah, maka pergantiannya memiliki bersifat (*mandatory*), Menurut (Astuty et al., 2021b) berpendapat bahwa *auditor switching* merupakan solusi dalam menjaga independensi auditor untuk mencegah hubungan ikatan yang terlalu lama karena akan menyebabkan hubungan istimewa auditor dengan klien.

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi dimana arus kas pada suatu entitas bisnis kurang cukup dalam menutupi liabilitasnya contohnya pinjaman dagang dan biaya bunga yang kemudian membuat entitas bisnis tersebut harus bertindak. *Financial distress* digunakan sebagai peringatan terhadap kebangkrutan dini yang dihadapi oleh perusahaan maka manajemen dengan cepat melakukan tindakan sebelum terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan dapat dilihat dengan adanya *financial distress* dimana keadaan perusahaan tersebut mengeluarkan laba lebih kecil dari sebelumnya atau perusahaan sedang terjadi defisit (Astuty et al., 2021b). Adapun menurut (Dejan & Nurbaiti, 2020) *Financial distress* merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangannya. Kondisi ini dapat menyebabkan perusahaan klien akan mengalami arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk, gagal memenuhi perjanjian hutang yang ada dan pada akhirnya akan mengarahkan perusahaan klien pada kebangkrutan, sehingga *going concern* perusahaan klien sangat diragukan. Sedangkan Menurut (Sarumaha et al., 2020) *Financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan yang timbul karena ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai auditornya. Untuk menjaga stabilitas keuangan tersebut, mendorong perusahaan melakukan peralihan atau mencari auditor baru dengan *fee audit* yang rendah.

Berdasarkan Pengertian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan *Financial Distress* adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan karna tidak dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang cukup dalam kurun waktu tertentu. Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *Financial Distress* yaitu $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$. Semakin besar rasio *debt to equity ratio* pada suatu perusahaan maka berarti modal sendiri lebih sedikit dibandingkan dengan hutangnya, maka jumlah hutang yang digunakan perusahaan semakin besar, dan hal ini dapat mengakibatkan semakin besarnya risiko bisnis yang akan dihadapi. Perusahaan yang menggunakan hutang terlalu tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengalami gagal bayar, sehingga potensi terjadinya kondisi *financial distress* akan semakin tinggi (Suci & Yosandra, 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat

ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata total penjualan, rata-rata total aktiva. Semakin berkualitas dan besar pihak auditor maka akan dianggap semakin mampu dalam menjembatani hubungan antar prinsipal dan agen. Untuk itu perusahaan lebih cenderung melakukan perpindahan auditor yang lebih besar untuk dapat menangani kebutuhan perusahaan (Sinarto & Wenny, 2018). Menurut (Simalango & Siagian, 2022) Setiap perusahaan memiliki ukuran finansial yang berbeda beda. Ukuran perusahaan dapat diketahui dengan besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan melalui skala, dan dapat menyatakan tinggi atau rendahnya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Adapun menurut (Mulya & Akt, 2016) Ukuran perusahaan merupakan pengukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Dimana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan – kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, principal akan semakin sulit dalam memonitor tindakan agen, yang mungkin akan lebih mementingkan keuntungan pribadi daripada keuntungan perusahaan. Peneliti menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dinilai dari total asset atau total penjualan perusahaan, karena semakin besar total asset sebuah perusahaan maka bisa diketahui bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik dan tentu dapat memaksimalkan pengelolaan pajaknya.

Financial Distress Terhadap Auditor Switching

Financial distress adalah kondisi keuangan perusahaan sedang mengalami kesulitan. Kondisi kesulitan keuangan sangat berpengaruh terhadap pergantian KAP karena perusahaan yang bangkrut akan lebih sering melakukan pergantian auditor dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bangkrut. Dengan demikian perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung akan mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang kondisi keuangannya sehat (Priyatna & Pramono, 2015b). Berdasarkan penelitian (Tjahjono & Khairunissa, 2021), (Romli et al., 2022), (Dejan & Nurbaiti, 2020), mengatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Sedangkan menurut, (Astuty et al., 2021a), (Priyatna & Pramono, 2015a), (Sarumaha et al., 2020), (RAHMAN, 2018), (Dewi, 2017), (DIANTI, 2020) mengatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Serta menurut penelitian (Wicaksono, 2016), mengatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. Berdasarkan kajian teori dan juga penelitian terdahulu. Maka peneliti mengambil hipotesis pertama yakni sebagai berikut:

H1: *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua Variabel Bebas (Independet Variable) dan satu Variabel Terikat (Dependent Variable) yaitu:

a) *Financial Distress*

Financial distress adalah keadaan dimana sebuah perusahaan sedang mengalami masalah keuangan. *Financial distress* ini dapat dijadikan sebagai peringatan dini atas kebangkrutan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan secara cepat untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan (Romli et al., 2022). *Financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan rasio *debt to equity* (DER), DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Berikut rumus *debt equity ratio* (DER):

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total aset perusahaan. (Ilhamsyah et al., 2020). Nilai ukuran perusahaan diukur dengan perhitungan nilai *Log Natural*. (Ilhamsyah et al., 2020)

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

c) Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor publik yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Sering kali penggantian auditor disebabkan oleh adanya perselisihan antara perusahaan dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya (Sinarto & Wenny, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Voluntary auditor switching. Voluntary auditor switching adalah perpindahan auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien secara sukarela tanpa ada peraturan yang mengharuskan klien untuk melakukan pergantian auditor. Variabel auditor switching merupakan variabel dummy. Jika perusahaan melakukan voluntary auditor switching maka akan diberi angka 1, sedangkan jika perusahaan tidak melakukan voluntary auditor switching maka akan diberi angka 0 (Tjahjono & Khairunissa, 2021)

Populasi dan Sampel

Perbankan sangat erat kaitannya dengan ekonomi, dimana perbankan menjadi penghimpun dana simpan pinjam baik perorangan maupun organisasi. Bank merupakan lembaga yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga bank harus menyusun dan menyajikan informasi keuangan yang berkualitas yaitu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham dan nasabah bank. OJK berperan menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan seperti pada bank. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 - 2021 yang berjumlah 46 bank. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu pada tahun 2015-2021.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan audit secara berturut-turut dan memiliki data yang diperlukan selama 7 tahun, yaitu pada tahun 2015-2021.

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel diatas, terdapat 44 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Dari 44 perusahaan tersebut yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data dari laporan keuangan dengan menggunakan metode observasi. Observasi adalah suatu proses pengamatan langsung tentang apa yang terjadi di lapangan, sehingga dapat memperkuat data yang ada. Data yang diambil dari penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa data keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 yang diperoleh dari www.idx.co.id tahun 2017 - 2021.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, secara umum pendekatan kuantitatif ini melakukan pengujian statistik dari pengaruh subjek peneliti. Teknik analisis secara statistik yang digunakan untuk melakukan uji pada hipotesis – hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear ganda pada penelitian ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variable dependen (*auditor switching*). Bila variable independen (*financial distress* dan ukuran perusahaan) sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X^1 dan X^2). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear ganda pada penelitian ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variable dependen (*auditor switching*). Bila variable independen (*financial distress* dan ukuran perusahaan) sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X^1 dan X^2).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e.$$

Keterangan:

Y = *auditor switching*

- a = konstanta
 X1 = *financial distress*
 X2 = ukuran perusahaan
 b1 = pengaruh *financial distress*
 b2 = pengaruh ukuran perusahaan
 e = *error*

HASIL

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini di peroleh dari laporan keuangan masing masing perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 2. Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu pada tahun 2015-2021	46
2	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan audit secara berturut-turut dan memiliki data yang diperlukan selama 7 tahun, yaitu pada tahun 2015-2021	44
	Perusahaan Perbankan yang dijadikan sampel berdasarkan kriteria	44

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berikut ini adalah pembahasan mengenai analisis deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu, *financial distress* yang diukur dengan (*debt equity ratio*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) yang diukur dengan (Logaritma Natural) dan *auditor switching* yang merupakan variabel *dummy* dengan hasil sebagai berikut:

Analisis deskriptif ini berfungsi untuk mengetahui karakteristik dari variabel-variabel yang diteliti, antara lain mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standard deviasi dari variabel yang diteliti.

1. *Financial Distress* (DER)

Tabel 3. Descriptive Statistics

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AGRO	4,25	4,27	5,04	5,53	5,86
2	AMAR	0,77	2,82	2,20	2,80	3,88
3	ARTO	5,02	4,75	0,94	0,77	0,48
4	BABP	7,55	6,59	5,80	6,51	4,93
5	BACA	10,61	11,13	11,33	11,33	9,52

6	BBCA	4,68	4,40	4,25	4,79	5,03
7	BBHI	4,58	5,73	7,43	6,45	2,57
8	BBKP	14,75	10,13	10,26	8,44	5,76
9	BBMD	2,83	2,92	2,71	2,53	2,73
10	BBNI	5,79	6,08	5,51	6,61	6,63
11	MASB	6,64	6,23	7,66	10,40	7,59
12	BBRI	5,73	6,00	5,67	6,39	4,75
13	BBTN	10,34	11,06	11,30	16,08	15,31
14	BBYB	6,40	6,55	4,42	3,84	2,92
15	BCIC	10,35	12,56	9,34	10,23	7,01
16	BDMN	3,55	3,45	3,26	3,61	3,26
17	BEKS	8,72	12,67	13,73	2,92	3,68
18	BGTG	3,10	2,99	3,22	3,71	2,99
19	BJBR	9,78	9,22	8,80	10,22	10,54
20	BJTM	5,59	6,40	7,35	7,36	8,23
21	BKSW	5,17	3,38	3,91	3,45	3,40
22	BMAS	4,21	4,57	5,16	6,87	9,69
23	BMRI	5,22	5,09	4,91	5,94	5,97
24	BNBA	4,15	3,88	3,99	4,06	2,88
25	BNGA	6,21	5,74	5,34	5,84	6,16
26	BNII	7,34	6,08	5,34	5,36	4,87
27	BNLI	5,90	5,81	5,72	4,64	5,40
28	BRIS	3,50	2,37	2,33	3,21	2,47
29	BSIM	5,28	4,85	4,34	5,38	5,27
30	BSWD	3,00	2,45	2,45	2,52	1,11
31	BTPN	4,25	3,95	4,53	4,32	4,07
32	BTPS	0,73	0,51	0,45	0,45	0,36
33	BVIC	8,60	9,20	8,63	8,39	6,87
34	DNAR	4,53	4,35	1,53	1,49	1,54
35	INPC	5,15	4,67	4,63	7,58	5,61
36	MAYA	7,75	7,06	6,57	6,16	7,52
37	MCOR	5,46	5,36	5,76	3,19	3,31
38	MEGA	5,30	5,08	5,49	5,16	5,94
39	BBSI	1,09	1,15	0,90	0,43	0,20
40	NISP	6,06	6,11	5,53	5,92	5,63
41	NOBU	6,92	7,34	7,98	8,04	10,75
42	PNBN	4,88	4,09	3,75	3,59	3,21
43	PNBS	2,39	0,51	0,34	0,19	0,32
44	SDRA	3,44	3,52	4,33	4,23	3,73
Minimum		0,73	0,51	0,34	0,19	0,20
Maximum		14,75	12,67	13,73	16,08	15,31

Mean	5,626364	5,35814	5,321136	5,384773	5,047209
Standar Deviasi	2,73709	2,667853	2,958851	3,147584	3,083196

Sumber: Data olahan SPSS 2020

2. Ukuran Perusahaan (Size)

Tabel 4. Descriptive Statistics

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AGRO	30,42	30,78	30,93	30,96	30,46
2	AMAR	27,46	28,25	28,87	29,03	29,28
3	ARTO	27,45	27,22	27,91	28,41	30,14
4	BABP	30,00	30,02	29,99	30,09	30,27
5	BACA	30,43	30,52	30,57	30,64	30,74
6	BBCA	34,25	34,35	34,45	34,61	34,74
7	BBHI	28,53	28,45	28,56	28,58	29,17
8	BBKP	32,30	32,19	32,24	32,01	32,12
9	BBMD	30,10	30,12	30,19	30,28	30,40
10	BBNI	34,20	34,33	34,37	34,42	34,50
11	MASB	30,00	30,04	30,30	30,70	30,78
12	BBRI	34,66	34,80	34,89	34,95	35,06
13	BBTN	33,20	33,36	33,37	33,52	33,55
14	BBYB	29,24	29,14	29,26	29,32	30,06
15	BCIC	30,47	30,51	30,48	30,42	30,69
16	BDMN	32,81	32,86	32,90	32,93	32,89
17	BEKS	29,67	29,88	29,72	29,31	29,81
18	BGTG	29,15	29,13	29,20	29,31	29,78
19	BJBR	32,38	32,42	32,45	32,58	32,70
20	BJTM	31,57	31,77	31,97	32,06	32,24
21	BKSW	30,84	30,65	30,77	30,54	30,50
22	BMAS	29,43	29,53	29,66	29,94	30,29
23	BMRI	34,66	34,72	34,82	34,90	35,08
24	BNBA	29,58	29,62	29,66	29,66	29,79
25	BNGA	33,22	33,22	33,25	33,27	33,37
26	BNII	32,79	32,81	32,76	32,79	32,76
27	BNLI	32,63	32,66	32,72	32,92	33,09
28	BRIS	31,08	31,27	31,40	31,69	33,21
29	BSIM	31,05	31,06	31,23	31,43	31,60
30	BSWD	29,13	28,99	29,02	28,95	29,08

31	BTPN	32,19	32,26	32,83	32,84	32,89
32	BTPS	29,85	30,12	30,36	30,43	30,55
33	BVIC	30,99	31,04	31,05	30,90	30,85
34	DNAR	28,56	28,56	29,26	29,47	29,68
35	INPC	30,95	30,89	30,87	31,05	30,89
36	MAYA	31,95	32,10	32,17	32,16	32,41
37	MCOR	30,39	30,40	30,57	30,86	30,90
38	MEGA	32,04	32,06	32,24	32,35	32,52
39	BBSI	27,39	27,49	27,58	28,00	28,54
40	NISP	32,67	32,79	32,83	32,96	33,00
41	NOBU	30,03	30,10	30,21	30,25	30,66
42	PNBN	32,99	32,96	32,98	33,02	32,95
43	PNBS	32,99	32,96	32,98	33,02	32,95
44	SDRA	30,93	31,02	31,24	31,27	31,41
Minimum		27,39	27,22	27,58	28,00	28,54
Maximum		34,66	34,80	34,89	34,95	35,08
Mean		31,05955	31,13419	31,25182	31,33636	31,55341
Standar Deviasi		1,890703	1,889093	1,8274	1,803339	1,691637

Sumber : Data yang telah diolah (2022)

3. Auditor Switching

Tabel 5. Descriptive Statistics

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AGRO	0	0	0	0	0
2	AMAR	0	0	1	1	0
3	ARTO	0	1	0	1	0
4	BABP	0	1	0	0	0
5	BACA	0	0	1	0	1
6	BBCA	1	0	0	0	0
7	BBHI	1	1	0	1	0
8	BBKP	0	1	0	1	0
9	BBMD	1	1	0	0	0
10	BBNI	0	0	0	0	1
11	MASB	0	0	1	0	0
12	BBRI	0	0	0	0	0
13	BBTN	0	0	0	0	0
14	BBYB	0	0	1	0	1

15	BCIC	0	0	0	0	0
16	BDMN	1	0	0	0	1
17	BEKS	1	0	0	0	0
18	BGTG	0	0	1	0	0
19	BJBR	0	1	0	0	0
20	BJTM	1	0	0	1	1
21	BKSW	0	1	1	0	0
22	BMAS	0	0	1	0	1
23	BMRI	0	0	0	0	1
24	BNBA	0	0	1	0	0
25	BNGA	0	0	0	0	0
26	BNII	0	0	0	0	0
27	BNLI	1	0	0	0	0
28	BRIS	0	0	0	0	1
29	BSIM	0	0	0	0	0
30	BSWD	1	0	0	1	0
31	BTPN	0	0	1	0	0
32	BTPS	0	0	1	0	0
33	BVIC	0	0	0	0	1
34	DNAR	1	1	0	0	0
35	INPC	1	0	0	0	0
36	MAYA	0	1	0	0	0
37	MCOR	1	0	1	0	0
38	MEGA	0	0	1	0	0
39	BBSI	1	1	0	0	0
40	NISP	0	0	0	0	0
41	NOBU	0	0	0	0	0
42	PNBN	0	0	1	0	0
43	PNBS	0	0	1	0	0
44	SDRA	0	0	0	0	1
Mean		0,272727	0,227273	0,318182	0,136364	0,227273
Standar Deviasi		0,445362	0,41907	0,46577	0,343174	0,41907

Sumber : Data yang telah diolah (2022)

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	1.482	.490		3.021	.003
	Financial_Distress	-.004	.010	-.028	-.406	.685
	Firm_Size	-.039	.016	-.169	-2.449	.015

a. Dependent Variable: Auditor_Switching

Sumber: Hasil SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 6, dapat dirumuskan persamaan model regresi yang menjelaskan pengaruh antara *financial distress* dan *firm size* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 sebagai berikut:

$$Y = 1.428 - 0,004 (X1) - 0,039 (X2)$$

Keterangan:

- Nilai konstanta (α) sebesar 1,428 dan nilai kedua variabel independent yaitu *financial distress* (X1) dan *firm size* (X2) bernilai nol atau konstan, maka besarnya *auditor switching* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 meningkat sebesar 1,428.
- Nilai koefisien regresi *financial distress* (X1) menunjukkan arah negatif yaitu sebesar -0,004 yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan sebesar satu satuan maka *auditor switching* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 akan meningkat sebesar 0,202, dengan asumsi variabel lain bernilai nol atau konstan.
- Nilai koefisien regresi *firm size* (X2) menunjukkan arah negatif yang sebesar -0,039 yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan sebesar satu satuan maka *auditor switching* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 akan meningkat sebesar 0,039 dengan asumsi variabel lain bernilai nol atau konstan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²/ Koeffisien of Determination)

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.178 ^a	.032	.023	.421

a. Predictors: (Constant), Firm_Size, Financial_Distress

Sumber: Hasil SPSS versi 25

Uji F (Uji Linier Berganda)

Jika nilai signifikansi Sig. < 0,05 maka pada penelitian ini variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya, jika Sig. >0,05 maka variabel variabel independent tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dihasilkan data tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F Silmutan

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.252	2	.626	3.531	.031 ^b
	Residual	38.457	217	.177		
	Total	39.709	219			

a. Dependent Variable: Auditor_Switching

b. Predictors: (Constant), Firm_Size, Financial_Distress

Sumber: Hasil SPSS versi 25

Uji T (Uji Linier Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji T (Uji Linear Parsial)

Coefficients^a						
Model	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	1.482	.490		3.021	.003
	Financial_Distress	-.004	.010	-.028	-.406	.685
	Firm_Size	-.039	.016	-.169	-2.449	.015

a. Dependent Variable: Auditor_Switching

Sumber: Hasil SPSS versi 25

Uji Normalitas

1. Uji Kolmogorov – Smirnov

Tabel 10. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test^a

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		220
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41907079
Most Extreme Differences	Absolute	.347
	Positive	.347

	Negative	-.178
Test Statistic		.347
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pada tabel 10 kita dapat melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000. Syarat lulus uji normalitas adalah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga data pada contoh kali ini dikatakan tidak normal karena nilai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Pada contoh data kali ini kita mendapati data yang kita gunakan tidak normal sehingga kita harus melakukan pengobatan untuk menormalkan data yang akan kita bahas dibab berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance value* < 0,10 atau nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 1.11 Hasil Uji Multikolienaritas

<i>Coefficients^a</i>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Financial_Distress</i>	.941	1.063
	<i>Firm_Size</i>	.941	1.063

a. Dependent Variable: Auditor_Switching

Sumber: Hasil SPSS versi 25

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menafsirkan koefisien regresi yang menyestatkan menjadi tepat dan efisien dengan menggunakan Uji Glejser yaitu dengan meregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Adapun kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 12. Hasil Uji Glejser (Heterokedastisitas)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1.578	.254		6.207	.000
	Financial_Distress	-.005	.005	-.061	-.925	.356
	Firm_Size	-.038	.008	-.307	-4.643	.000

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil SPSS versi 25

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (D-W).

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

Dengan penggunaan SPSS, dapat dihasilkan uji DW, sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	2.154

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Firm Size

b. Dependent Variable: Auditor Switching

Sumber: Hasil SPSS versi 25

PEMBAHASAN
Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Financial Distress adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan

keuangan yang disebabkan karena tidak dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang cukup dalam kurun waktu tertentu. *Financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan *rasio debt to equity* (DER), dengan membandingkan antara total utang dengan total ekuitas. Berdasarkan uji statistik secara parsial, *financial distress* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,004 yang artinya memiliki hubungan negatif terhadap *auditor switching* dengan nilai signifikansi sebesar 0,685 yang mana lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak, sehingga variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis penulis sejalan dengan hasil penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Firm size atau ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva. Berdasarkan uji statistik secara parsial, *firm size* (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,039 yang artinya memiliki hubungan negatif terhadap *auditor switching* dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang mana lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima, sehingga variabel *firm size* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis penulis tidak sejalan dengan hasil penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif:

- a. Nilai *financial distress* yang dihitung menggunakan rumus *debt equity ratio* (DER) pada tahun 2017 dengan nilai minimum dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS) dan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Tbk (BBKP), pada tahun 2018 dengan nilai minimum dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS) dan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS), pada tahun 2019 dengan nilai minimum dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) dan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS), pada tahun 2020 dengan nilai minimum dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) dan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), pada tahun 2021 dengan nilai minimum dimiliki oleh PT. Krom Bank Indonesia (BBSI) dan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN).
- b. Nilai *firm size* yang dihitung menggunakan rumus *logaritma natural total aset* pada tahun 2017 dengan nilai minimum dimiliki oleh PT. Krom Bank Indonesia (BBSI) dan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI), pada tahun 2018 dengan nilai minimum dimiliki oleh PT. Bank Jago Tbk (ARTO) dan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI), pada tahun 2019 dengan nilai minimum dimiliki oleh PT. Krom Bank Indonesia (BBSI) dan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI), pada tahun 2020 dengan nilai minimum dimiliki oleh PT. Krom Bank Indonesia

(BBSI) dan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI), pada tahun 2021 dengan nilai minimum dimiliki oleh PT. Krom Bank Indonesia (BBSI) dan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI).

c. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial:

1. Variabel *financial distress* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Variabel *firm size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

REFERENSI

- Astari, S. D., Sihotang, E., & Hutajulu, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Properti. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 01(01), 86-97.
- Citra, Kharisma. 2019. *Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019*.
- Dejan, Muhammad, and Annisa Nurbaiti. 2020. "Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017) Influence Of Financial Distress." *Change in Management* 7(1).
- Dewi, Yashinta Purnami. 2017. "Analisis Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Ukuran KAP, Financial Distress Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing Di BEI." *Skripsi* 1(3): 1-80.
- Dianti, Rizki. 2020. "Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Audit Fee Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching." *Applied Microbiology and Biotechnology* 2507(1): 1-9.
- Faisal, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Maqasyid Syariah Indeks Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Good Corporate *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan*
- Faisal, Y., Ratnawati, N., & Sari, E. G. (2021). Profit Islamic Bank from Mudharabah and Musharakah Finance with Islamic Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 10(3), 84-91.
- Faisal, Y., & Sudibyo, Y. A. (2020). Performance Reviewed from Maqasyid Shariah, Culture of Islamic Organizations and Sharia Compliance. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(10), 458.
- Halim, Kusuma Indawati. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching." *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi* 2(1): 75-82.
- Ilhamsyah, Farhan, Rudi Ginting, and Andy Setiawan. 2020. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap

- Auditor Switching." *Business management, economic, and accounting national seminar* 1(1): 1059-76.
- Ivan, Kasulthan, Rizki Safitri, and Hermiyetti. 2018. "Peran Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching." *Media Riset AKuntansi* 8(2): 2088-2106.
- Jayanti, Fitri dwi, Bayu Kurniawan, and Utami puji Lestari. 2020. "Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 1(2): 1-9.
- Lestari, A. F. R., Muslih, M., Hutajulu, S., & Nurlaela, A. (2022). Pengaruh Opini Audit, Kinerja Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 01(01), 30-46.
- Luthfiyati, Binti. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching." *Jurnal of Accounting* 2(2): 52- 65.
- Mulya, Anissa Amalia, and M Akt. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Financial Distress , Pergantian Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)." 3.
- Novasari, Serli. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)." *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5(1): 1-12.
- Pratama, Alouisius Ariantoro, and Aloysia Yanti Ardiati. 2022. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019." *Modus* 34(1): 85-99.
- Priyatna, Gustha, and Hadi Pramono. 2015. "Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013." 27037(2): 132-49.
- Romli, Harsi, Reny Aziatul Pebriani, and Fenti Melinia Kesuma Putri. 2022. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Audit Delay, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019." *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi* 3(2): 56-64.
- Sarumaha, A, I L Manik, and W A Ginting. 2020. "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien Dan Ukuran Kap Terhadap Pergantian Auditor Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei." *Akuntabel* 17(2): 181-88.
- Simalango, Endru Douglas, and Valentine Siagian. 2022. "Reputasi Auditor , Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada ' Indeks Papan Utama ' The Effect Of Firm Size , Auditor ' S Opinion , Auditor ' S Reputation , And Management Change On Auditor Switching At ' Main Board Index ' Universitas Adve." 20(1): 1-15.
- Sinarto, Veronika, and Cherrya Dhia Wenny. 2018. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*: 1-16.



- Suci, Dwi, and Annisa Yosandra. 2022. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Beberapa Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia)." 14(1): 22-41.
- Suciyannah, Hotang, K., & Ronauli, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 01(01), 115-136.
- Tjahjono, Mazda, and Saskia Khairunissa. 2021. "Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching." *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 8(2): 180-98.